

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Gambar

1. Pengertian

Azhar Aryad menjelaskan bahwa “kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti “tengah, perantara atau pengantar.”¹

Arief S. Sadiman, dkk. Menjelaskan bahwa media adalah “bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya”.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Maka media pun digunakan dalam dunia pendidikan sehingga dikenal dengan sebutan “media pendidikan” atau “media pembelajaran”.³

Beberapa ahli pendidikan menjelaskan pengertian media pembelajaran atau media pendidikan sebagai berikut:

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

Media pendidikan adalah suatu benda yang dapat diinderai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun diluar kelas yang digunakan sebagai alat bantu atau komunikasi

¹AzharArsyad, *Media Pembelajaran* , (Jakarta: RajaGrafindopersada, 2005), Cet.6,hlm.

²Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, danPemanfaatnya*, (Jakata: Rajawali Per, 2011, hlm. 7

³*Op. Cit.*, hlm.6

dalam interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.⁴

Heinich sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa “media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar kepada peserta didik”.⁵

Briggs sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan “Media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.”⁶

Oemar Hamalik menjelaskan:

Media pembelajaran disebut juga dengan alat bantu belajar yaitu semua alat yang digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan bantuan berbagai alat, maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi kongkrit, mudah dipahami, hemat waktu, dan tenaga dan hasil belajar lebih bermakna.⁷

Jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup beragam, mulai dari media yang sederhana samapai pada media yang canggih. Salah satu media yang paling banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media gambar karena mudah digunakan dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴Zakia Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), Cet.226

⁵Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.113

⁶*Ibid.*, hlm.114

⁷ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. 5, hlm.51

Hamzah B. Uno mengartikan gambar dengan “*representasi visual* dari orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan diatas kanvas, kertas, atau bahan lain baik dengan cara lukisan, gambar atau foto”.⁸

Maka media gambar adalah suatu alat yang berupa lukisan , foto-foto ataupun gambar yang di gunakan untuk membawa informasi/pesan dari pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan menarik, efektif dan efisien.

2. Macam- Macam Media Gambar

Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa media pengajaran yang perlu disediakan untuk kepentingan proses belajar mengajar di kelas dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Media pandang yang diproyeksikan
- b. Media pandang tidak diproyeksikan seperti gambar diam, grafis, model dan benda asli. Bagan- bagan yang dapat dijadikan media pengajaran meliputi bagan alr, bagan klasifikasi, bagan waktu dan bagan table.
- c. Media dengar seperti piringan hitam, pita kaset, dan radio
- d. Media pandang dengar, seperti tv, danfilm.⁹

Wina Sanjaya menyatakan bahwa media pembelajaran jika di lihat dari sifatnya maka dapat dibagi kedalam bebera jenis yaitu:

⁸ Hamzah B. Uno, *Op. it.*, hlm.55

⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Pelengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara:2004), hlm.14

- a. Media auditif, yaitu media yang dapat di dengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio dan rekaman suara
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja, tidak mengandung unsure suara seperti: slide, foto transparasi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- c. Media audiovisual, yaitu media yang selain mengandung suara juga mengandung unsure suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, slide suara.¹⁰

Zakia Darajat dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pengajaran Agama Islam menjelaskan bahwa alat-alat pengajaran visual dibagi dalam bebera golongan yaitu:

- a. Papan tulis dan alat-alat teknik papan tulis
- b. Alat-alat grafika, adalah alat-alat pengajaran berdimensi dua dan berfungsi untuk menerangkan kejadian atau pokok-pokok pikiran dengan menggunakan gabungan antara gambar, garis dan kata.
- c. Alat-alat pengajaran berdemensi tiga
Alat-alat yang dimaksud antara lain: objek, yaitu benda-benda dalam keadaan sebenarnya yang terdapat dalam alam kehidupan nya, misalnya masjid, pabrik, pasar,dll.
- d. Gambar-gambar yang diproyeksikan (projexcted pictures)
- e. Gambar-gambar yang tidak diproyeksikan.¹¹

Maka dapat diketahui bahwa media gambar termasuk dalam media pembelajaran visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja tanpa mengandung unsur suara. Adapun jenis media gambar ada dua yaitu :

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain system pembelajaran*, (Jakarta:kencana, 2008), hlm.211

¹¹ Zakia Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 186-188

a. Media gambar yang diproyeksikan

Media gambar yang diproyeksikan ialah”gambar-gambar yang diperbesar melalui alat proyektor, seperti gambar-gambar film atau gambar-gambar yang diperoleh melalui teknik fotografi.¹²

b. Media gambar yang tidak diproyeksikan

Zakia Darajat menjelaskan bahwa “gambar-gambar yang tidak diproyeksikan dikenal dengan sebutan gambar-gambar biasa saja. Gambar tersebut dapat berupa gambar dinding, lukisan, gambar cetakan dan gambar-gambar yang terdapat dalam buku pelajaran”.¹³

3. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Gambar

Ada berbagi kelebihan dalam penggunaan media gambar sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakia Daradajat bahwa “ Gambar dapat digunakan untuk mengurangi beban muatan verbal dalam pengajaran, khususnya bagi mereka yang lamban dalam menangkap bacaan”.¹⁴

Pemanfaatn media gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu pengajar dalam beberapa hal, yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Hackbarth sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian, pada umumnya semua orang (siswa) senang melihat foto/gaambar
- b. Unik
- c. Memperjelaskan hal-hal yang bersifat abstrak

¹² *Ibid.*, hlm. 187

¹³ *Ibid.*, hlm 188

¹⁴ Zakiah Daradajat, *op.cit.*, hlm. 187

d. Mampu mengilustrasikan suatu proses¹⁵

Gambar atau foto merupakan salah satu media yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena gambar atau foto memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Sifatnya konkret
- b. Lebih realistis dibandingkan dengan media verbal
- c. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja
- d. Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaian.

Adapun kelemahannya adalah “gambar dan foto hanya menekankan persepsi indra mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar”.¹⁶

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian

Ada berbagai definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

M. Dalyono menjelaskan bahwa belajar diartikan dengan “proses penyesuaian tingkah laku ke arah yang lebih maju”.¹⁷

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Op. cit.*, hlm.118

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm. 214

¹⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 212

Skinner sebagaimana dikutip oleh Isriani Hardani menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁸

Oemar Hamalik menambahkan bahwa belajar adalah “Suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”¹⁹

Thursan Hakim menjelaskan bahwa:

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan.²⁰

Didalam definisi belajar tersebut kita mengetahui bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang akibat pengalaman dari lingkungan. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses belajar tersebut diperlukan kemauan yang kuat dari seseorang yang melakukannya. Tanpa ada kemauan yang kuat dalam diri seseorang belajar tersebut, apapun aktifitas yang berkaitan dengan belajar tidak akan dilakukannya ataupun kurang maksimal ketika dilakukan. Oleh karena itu, dalam belajar diperlukan apa yang disebut dengan motivasi.

¹⁸ Isriani Hardani, Dewi PuspitaSari , *Strategi Pembelajaran terpadu* (Teori, Konsep dan implementasi), (Yogyakarta: Famelia, 2012), hlm 5

¹⁹ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* , (Jakarta : Bumi Aksara,2005),hlm. 37

²⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2000), hlm. 1

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa pengertian dasar motivasi adalah “Keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu”.²¹

Hamzah B. Uno menjelaskan:

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dari dalam individu, yang menyebabkan individu itu bertindak atau berbuat. Motif yang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi tidak dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²²

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³

Abin Syamsudin Makmun menjelaskan bahwa motivasi ialah suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*).²⁴

Sumadi Suryabrata sebagaimana dikutip Djaali menjelaskan motivasi adalah “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.²⁵

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2006), hlm.150

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

²³ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm.106

²⁴ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT, Remaja Rosda karya, 2009), Cet. 10, hlm. 37

²⁵ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 208), hlm. 101

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwamotif ialah “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.²⁶

Sedangkan motivasi adalah “suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu”.²⁷

Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djmarah menjelaskan bahwa”*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”.²⁸

Bahwa motivasi adalah perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nya berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan. Dalam hal ini ada tiga unsur yang saling berkaitan, sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*affective arousal*).
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.²⁹

²⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 23, hlm.60

²⁷ *Ibid.*, hlm.71

²⁸ Syaiful Bahri Djmarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114

²⁹ *Ibid.*

Maka motivasi belajar dapat diartikan dengan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku kearah yang lebih maju atau kearah yang lebih baik melalui interaksi lingkungan.

Hamzah B. Uno menjelaskan secara lebih jelas dan rinci mengartikan motivasi belajar adalah:

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengandakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indicator meliputi: adanya hasarat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁰

2. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.³¹ Motivasi itu dikatakan intrinsik jika anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk

³⁰ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm.115

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 115

menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan krena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa:

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi kebutuhannya terhadap materi tersebut.³²

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercangkup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut dengan “motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, dsb. Motivasi ini timbul tanpa adanya pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dari dalam peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini hadiah atau pujian tidak diperlukan.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “ hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

³² Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 151

Misalnya siswa menjadi rajin belajar karena ingin mendapatkan pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, guru, dll”³³.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik jika anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar factor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dsb.

Oemar Malik menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh factor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan hadiah, medali, hukuman, dsb. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semua menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan belajar yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini yang bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Tidak ada suatu rumus tertentu yang dapat digunakan oleh guru untuk setiap keadaan.

Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sulit untuk menentukan man yang lebih baik. Yang dikendaki adalah timbulnya motivasi intrinsik, tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Di pihak lain, guru bertanggung jawab supaya

³³ *Ibid*

berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri (*self motivation*) pada diri peserta didik.³⁴

3. Fungsi Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.³⁵

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian di atas menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya: belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penerangsang, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁶

³⁴ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 109

³⁵ Ngalim Purwanto, *op. cit.*, hlm. 73

³⁶ *Ibid.*, hlm. 108

4. Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa

Callahan dan Clark sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa menyatakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika motivasi belajarnya tinggi.³⁷

Dengan kata lain seorang siswa akan belajar dengan baik jika ada factor pendorongnya (motivasi). Guru dituntut mampu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar mereka mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau kelompok mungkin tidak berhasil bagi anak atau kelompok lain.³⁸

Oemar Hamalik menyatakan bahwa cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa antar lain adalah:

a. Upaya menggerakkan motivasi

Upaya menggerakkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Metode observasi dan prinsip kebebasan
- 2) Motivasi kompetensi
- 3) Kelompok belajar terpimpin
- 4) *Brainstorming*

b. Upaya pemberian harapan

³⁷ E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 264

³⁸ S. Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. 3, hlm.

Para siswa memiliki harapan-harapan tertentu setelah menyelesaikan pelajaran atau tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Karena itu, guru perlu memberikan harapan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Cara-cara yang dapat dilaksanakan adalah:

- 1) Tujuan pembelajaran dirumuskan sehusus mungkin, operasional dan dapat diamati karena siswa akan terdorong untuk mencapainya. Tujuan-tujuan tersebut mengandung harapan bagi siswa.
- 2) Tujuan-tujuan pembelajaran disusun menjadi tujuan langsung yaitu tujuan yang dapat dicapai oleh siswa setelah selesainya kegiatan pembelajaran, dll.³⁹

c. Upaya pemberian insentif

Insentif adalah objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kekuatan/kegiatan siswa. Upaya yang dapat dilakukan adalah upaya balik hasil tes. Tiap siswa ingin mengetahui hasil yang dicapainya dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi untuk mencapai hasil yang baik.

- 1) Pemberian hadiah
- 2) Pemberian komentar
- 3) Persaingan dan kerjasama

d. Upaya pengaturan tingkah laku siswa.

Skinner berpendapat bahwa eksperimen *antecedent* (pendahuluan) adalah variabel bebas dan perilaku adalah variabel terikat.⁴⁰ artinya

³⁹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 118-119

dalam pengaturan tingkah laku siswa harus diberikan stimulus yang kuat agar terjadi respon yang kuat pula (S-R).

S.Nasution menjelaskan bahwa guru dapat menggunakan berbagai macam motivasi agar siswa dapat giat belajar. Yaitu:

- a. memberikan angka
- b. hadiah
- c. saingan
- d. hasrat untuk belajar
- e. sering member ulangan
- f. mengetahui hasil
- g. kerja sama
- h. tugas yang menantang
- i. pujian
- j. suasana menyenangkan⁴¹

selain dengan berbagai macam cara untuk member motivasi pada peserta didik diatas S. Nasution juga memberikan beberapa petunjuk bagi guru agar anak didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar:

- a. Usahakan agar tujuan pembelajaran jelas dan menarik
- b. Guru harus antusias mengenai pelajaran yang disampaikan
- c. Ciptakan suasana menyenangkan

⁴⁰ Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hlm. 61

⁴¹ S. Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 82

- d. Usahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran, karena anak-anak ingin aktif
- e. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan anak
- f. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kebutuhan dan kematangan anak
- g. Hargailah pekerjaan siswa
- h. Berilah kritik dengan senyuman

E. Mulyasa menjelaskan secara lebih rinci dan singkat mengenai

upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Siswa akan belajar lebih giat jika kompetensi yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya
- b. Kompetensi harus disusun dengann jelas dan harus diinformasikan kepada siswa sehingga mereka dapat mengetahuinya dengan jelas
- c. Siswa harus diberitahu tentang hasil belajar
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman
- e. Manfaatkan cita-cita dan rasa ingin tahu siswa
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu siswa
- g. Memperhatikan kondisi fisik dan memberikan rasa aman pada siswa.⁴²

⁴² E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 267-268

E. Mulyasa menjelaskan paling sedikit terdapat empat cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

a. kehangatan dan semangat

guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sikap demikian akan membangkitkan motivasi belajar, rasa senang, dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

b. Membangkitkan rasa ingin tahu

Untuk membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri setiap peserta didik, guru dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain bercerita, yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan.

c. Membangkitkan ide yang bertentangan

Ide yang bertentangan dapat dikemukakan oleh guru sekolah dasar semua tingkat kelas. Ide dan pertanyaan yang dikemukakan perlu disesuaikan dengan tingkatan kelas.

d. Memperhatikan minat belajar peserta didik.

Agar proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi.⁴³

⁴³ *Ibid.*, hlm. 85-87

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain sebagaimana yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik sebagai berikut:

- a. Tingkatan kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk membuat kearah satu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, akan menumbuhkan sifat intrinsik itu, tetapi jika guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan paksaan.⁴⁴

Hamzah B. Uno membagi faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar menjadi dua, yaitu faktor-faktor pribadi dan

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Op.Cit., hlm. 113

faktor-faktor lingkungan. faktor-faktor pribadi yang menjadi faktor motivasi misalnya adalah adanya keinginan diri dari diri siswa untuk bepestasi. Motif untuk berprestasi adalah motif yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dipelajari, sehingga motif ini dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. ,otif berprestasi sangat berpengaruh pada unjuk kerja seseorang. Termasuk dalam belajar. Seseorang yang memiliki motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.

Selain faktor dari dalam atau faktor pribadi, faktor lingkungan yang berpengaruh pada motivasi belajar misalnya adalah adanya hukuman dan ganjaran yang berupa pujian atau penghargaan dari orang-orang dilingkungan sekitar atau dapat juga wujud nilai yang baik.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih artinya faham atau tahu. Menurut istilah arti fiqih adalah ilmu yang menerangkan hokum-hukum syariat islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.⁴⁵

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

⁴⁵ Zakiyah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 78

Mata pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharoh, sholat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

D. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih.

Belajar diartikan oleh banyak ahli pendidikan dengan perubahan tingkah laku individu kearah lebih maju, dimana proses perubahan tersebut akan lebih maksimal jika orang yang belajar melakukan proses-proses perubahan dengan kemauan yang kuat.

Walker sebagai mana dikutip oleh Ahmad Rohani menjelaskan bahwa “perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberi hasil yang baik bila mana orang/individu mempunyai motivasi untuk melakukannya, namun bukan berarti hasil belajar itu adalah hasil motivasi namun perubahan itu adalah hasil pengalaman yang didukung adanya motivasi”. Maka motivasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar. Sebagaimana pernyataan Oemar Malik bahwa “tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar”⁴⁶

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Dorongan itu dapat timbul dari dalam diri subjek yang belajar yang bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin mendapat pemuasan, atau dorongan yang timbul karena rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perbuatan belajar.

Callahan dan Clark sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa menyatakan bahwa motivasi adalah “ tenaga pendorong atau penarik yang

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000) hlm. 175

menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika motivasi belajarnya tinggi”⁴⁷

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa ada beberap peran penting dari motivasi dalam belajar antara lain.

1. Menentukan penguatan belajar
2. Memperjelas tujuan belajar
3. Menentukan ketekunan belajar

Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga devinisi tersebut data disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).⁴⁸

⁴⁷ E.Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 264

⁴⁸ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 208), hlm. 101